

**MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE*
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



**CUCIK ARIYOGI WIJAYANTI
146510904**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DESEMBER 2021**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE*
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



**CUCIK ARIYOGI WIJAYANTI
146510904**

**PEMBIMBING:
Dra. SURYANTI, M.Si.
NIDN. 1004075901**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DESEMBER 2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE*
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN
AJARAN 2021/2022**

Disusun Oleh

Nama : Cucik Ariyogi Wijayanti
NPM : 146510904
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dra. Suryanti, M.Si.
NIDN. 1004075901


Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd.
NIDN. 1023108603

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik




Eka Putri, M.Ed.
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

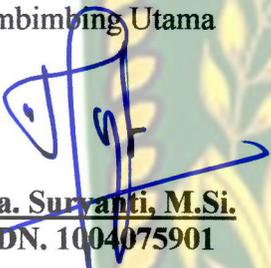
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2021/2022

Disusun oleh:

Nama : Cucik Ariyogi Wijayanti
NPM : 146510904
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan didepan tim penguji
Pada tanggal 10 Desember 2021
Susunan tim penguji

Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si.
NIDN. 1004075901

Anggota Penguji


Dr. Siti Robiah, M.Si.
NIDN. 1012126401


Mellisa, S.Pd., M.P.
NIDN. 1002098202

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Desember 2021

Dekan Bid.Akademik




Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cucik Ariyogi Wijayanti
NPM : 146510904
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022**" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cucik Ariyogi Wijayanti

NPM : 146510904

Program Studi : Pendidikan Biologi

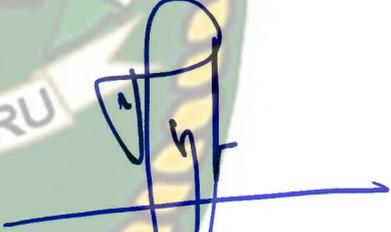
Dengan ini mengajukan ujian skripsi/koprehensif pada 10 Desember 2021. Demikian surat pengajuan ujian Skripsi/Koprehensif saya buat. Atas persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Yang Mengajukan

Pembimbing Utama


Cucik Ariyogi Wijayanti
NPM. 146510904


Dra. Suryanti, M.Si.
NIDN. 1004075901

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali pendapat atau temuan orang lain dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung), saya mengambil dari berbagai sumber. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Cucik Ariyogi Wijayanti
NPM. 146510904



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

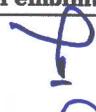
F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 146510904
 Nama Mahasiswa : CUCIK ARIYOGI WIJAYANTI
 Dosen Pembimbing : I. Dra SURYANTI M.Si
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2021/2022
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : STUDENT'S LEARNING MOTIVATION IN ONLINE LEARNING OF BIOLOGY LESSONS IN SMA NEGERI 14 PEKANBARU, ACADEMIC YEAR 2021/2022
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 31 Mei 2021	1. Latar belakang	1. Hasil observasi harus sama dengan identifikasi masalah 2. Tambahkan penelitian relevan	
		2. Tujuan	1. Tujuan diubah untuk mengetahui	
		3. Tempat dan waktu	1. Tulis nama bulan rencana penelitian	
		4. Teknik pengumpulan data	1. Ceritakan dengan bahasa sendiri	
		5. Angket	1. Tuliskan sumbernya 2. Tentukan ahli validasi konstruk 3. Skala Likert ambil 3 kategori	
		6. Observasi	1. Ceritakan bagaimana sistem pembelajaran <i>online</i>	
		7. Daftar pustaka	1. Perbaiki cara pengutipan	
2	Sabtu, 5 Juni 2021	1. Judul 2. Batasan masalah 3. Waktu dan tempat	1. Tuliskan sekolah tempat penelitian	
		4. Angket 5. Daftar pustaka	1. Tuliskan jumlahnya 2. Skor standar angket 1. Perbaiki cara pengutipan	
3	Kamis, 10 Juni 2021	1. Angket 2. Teknik analisis data	1. Tuliskan diinstrumen penelitian 1. Perbaiki perhitungan	
4	Rabu, 16 Juni 2021	Acc seminar proposal	Acc seminar proposal	
5	Selasa, 30 November 2021	1. Abstrak 2. BAB 1	1. Tambahkan Email 2. Perbaiki Abstrak 1. Perbaiki pendahuluan 2. Tambahkan Teori Pembelajaran <i>Online</i>	
		3. BAB 2	1. Tambahkan teori pembelajaran <i>Online</i> 2. Penelitian relevan diperbaiki	

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
		4. BAB 4	1. Jelaskan rata-rata tertinggi, rata-rata terendah dan rata-rata seluruh indikator	
6	Jumat, 03 Desember 2021	1. BAB 4	1. Tambahkan teori dan hasil wawancara pada pembahasan	
7	Sabtu, 04 Desember 2021	1. BAB 4	1. Beri nomor pada tiap item indikator	
8	Senin, 06 Desember 2021	Acc ujian skripsi	Acc ujian skripsi	

Pekanbaru, 07 Desember 2021

Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTQ2NTEW0JA0



Eka Putri, M.Ed.
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan II/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE*
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**CUCIK ARIYOGI WIJAYANTI
NPM. 146510904**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Islam Riau
Pembimbing: Dra. Suryanti, M.Si.
Email: cucixcaw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *online* mata pelajaran biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data terdiri dari angket, wawancara dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 orang. Hasil penelitian motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *online* mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru dalam katagori sedang dengan nilai rata-rata secara keseluruhan dari indikator yang digunakan sebesar 76,9%. Nilai rata-rata tertinggi pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas sebesar 83,8% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi, sementara nilai rata-rata terendah pada indikator responden siswa terhadap pembelajaran *online* sebesar 60,1% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perhatian dan motivasi guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran *online* pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru seperti peran guru sebagai pendidik dan orang tua dirumah. Sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya fasilitas belajar dan kualitas jaringan yang digunakan.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pembelajaran Online*

**STUDENT'S LEARNING MOTIVATION TO ONLINE LEARNING OF
BIOLOGY CURRENTS IN SMA NEGERI 14 PEKANBARU ACADEMIC
YEAR 2021/2022**

CUCIK ARIYOGI WIJAYANTI
NPM. 146510904

Thesis of Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and
Education
University Islamic of Riau
Advisor: Dra. Suryanti, M. Si.
Email: cucixcaw@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine students' learning motivation towards online learning of biology subjects at SMA Negeri 14 Pekanbaru in the 2021/2022 academic year. The research uses quantitative methods with descriptive research types. Data collection consists of questionnaires, interviews and documentation. The sample used in this study were 74 people. The results of the research on students' learning motivation towards online learning of Biology subjects at SMA Negeri 14 Pekanbaru in the medium category with the overall average value of the indicators used were 76.9%. The highest average value on the indicator of being diligent in doing the task of 83.8% belongs to the category of high motivation, while the lowest average value of the indicator of student respondents towards online learning of 60.1% belongs to the category of moderate motivation. This shows that the more attention and motivation of teachers, the higher the motivation of students to learn. Supporting factors in the online learning process on biology subjects at SMA Negeri 14 Pekanbaru, such as the role of teachers as educators and parents at home. While the inhibiting factors such as the lack of learning facilities and the quality of the network used.

Keywords: *Learning Motivation, Online Learning*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, bersyukur kepada ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat bermanfaat dari semua pihak. Terimakasih kepada Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Biologi. Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih setulusnya kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih yang sedalam-dalamnya juga disampaikan kepada Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si. dan Ibu Mellisa, S.Pd., M.P. sebagai tim penguji yang telah memberikan saran pada skripsi ini.

Terimakasih kepada bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis juga berterimakasih, kepada Ibu Desti, S.Si., M.Si. sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) dan kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan pengetahuan, mengajar dan mendidik selama di bangku perkuliahan, serta kepada seluruh staf Tata Usaha yang telah membantu keperluan penulis dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada kepala sekolah SMAN 14 Pekanbaru yaitu Ibu Aslindawati, S.Pd., MM. dan

kepada Ibu Nella Restina Yurita, S.Pd. yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk orang tua tercinta, Ayahanda Suherman Yogi Santoso dan Ibunda Menuk Andarsih yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Terimakasih kepada kakanda Anggara Yogi Wijaya, Agni Yogi Wijayanti, S.Si dan Devi Nurmala Sari yang selalu memberikan doa serta semangat kepada penulis. Terimakasih kepada suami Eka Pasmala Putra, anak-anak dan kedua keponakan yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

Kepada teman-teman angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Biologi khususnya kelas E terimakasih atas kebersamaan selama proses perkuliahan, canda tawa serta suka duka. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih telah selalu ada menjadi tempat penulis berbagi cerita. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung, mendoakan memberikan motivasi serta nasehat yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan berbagai pihak sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Definisi Istilah Judul	6
BAB II TINJAUAN TEORI	7
2.1 Paradigma Biologi	7
2.2 Pembelajaran <i>Online</i>	7
2.3 Pandemi Covid-19	8
2.4 Motivasi	8
2.5 Mengaktifkan Motivasi Belajar Peserta Didik	10
2.6 Indikator Motivasi	11
2.7 Fungsi Motivasi	11
2.8 Prinsip Motivasi	12
2.9 Jenis Motivasi	13
2.9 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	14
2.10 Penelitian Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.2.1 Populasi Penelitian	17
3.2.2 Sampel Penelitian	18
3.3 Metode Penelitian	19
3.4 Prosedur Penelitian	19
3.5 Instrumen Penelitian	20

3.5.1 Metode Angket	20
3.6 Uji Coba Instrumen.....	21
3.6.1 Uji Validitas Instrumen	22
3.7 Uji Reliabilitas Instrumen.....	23
3.8 Teknik Pengumpulan Data	24
3.8.1 Observasi.....	24
3.8.2 Angket.....	24
3.8.3 Wawancara.....	25
3.8.4 Dokumentasi.....	25
3.9 Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28

4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	28
4.2 Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran <i>Online</i> Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022	29
4.2.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar	29
4.2.1.1 Tekun dalam Mengikuti Pembelajaran <i>Online</i>	31
4.2.1.2 Tekun dalam Mengerjakan Tugas	33
4.2.1.3 Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	35
4.2.1.4 Cepat Bosan pada Tugas Rutin.....	37
4.2.1.5 Dapat Mempertahankan Pendapatnya	39
4.2.1.6 Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal.....	41
4.2.1.7 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran <i>Online</i>	43
4.3 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran <i>Online</i> Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022	45
4.4 Pembahasan	47
4.4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar	47
4.4.2 Indikator 1 Tekun dalam Mengikuti Pembelajaran <i>Online</i>	49
4.4.3 Indikator 2 Tekun dalam Mengerjakan Tugas	50
4.4.4 Indikator 3 Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	52
4.4.5 Indikator 4 Cepat Bosan pada Tugas Rutin.....	54
4.4.6 Indikator 5 Dapat Mempertahankan Pendapatnya	56
4.4.7 Indikator 6 Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal.....	58
4.4.8 Indikator 7 Respon Siswa terhadap Pembelajaran <i>Online</i>	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 64

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	18
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	18
Tabel 3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responden.....	20
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Sebelum validasi.....	21
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Setelah validasi.....	23
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor.....	27
Tabel 4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar.....	30
Tabel 4.2 Indikator Pertama.....	32
Tabel 4.3 Indikator Kedua.....	34
Tabel 4.4 Indikator Ketiga.....	36
Tabel 4.5 Indikator Keempat.....	38
Tabel 4.6 Indikator Kelima.....	40
Tabel 4.7 Indikator Keenam.....	42
Tabel 4.8 Indikator Ketujuh.....	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator	31
Gambar 4.2 Rekapitulasi Indikator Pertama.....	33
Gambar 4.3 Rekapitulasi Indikator Kedua	35
Gambar 4.4 Rekapitulasi Indikator Ketiga.....	37
Gambar 4.5 Rekapitulasi Indikator Keempat.....	39
Gambar 4.6 Rekapitulasi Indikator Kelima.....	41
Gambar 4.7 Rekapitulasi Indikator Keenam.....	43
Gambar 4.8 Rekapitulasi Indikator Ketujuh.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	69
Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Sebelum Validasi	70
Lampiran 3 Angket Motivasi Belajar Sebelum Validasi	72
Lampiran 4 Rekapitulasi Skor Uji Coba Angket	75
Lampiran 5 Ringkasan Tabel Uji Coba Validasi Angket.....	77
Lampiran 6 Uji Reliabilitas Angket	78
Lampiran 7 Kisi-Kisi Angket Setelah Validasi.....	79
Lampiran 8 Angket Motivasi Belajar Setelah Validasi.....	81
Lampiran 9 Rekapitulasi Skor Angket Motivasi Belajar.....	84
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Angket	87
Lampiran 11 Hasil Deskriptif Tanggapan Motivasi Belajar.....	93
Lampiran 12 Data Deskriptif Setiap Item Pernyataan Angket.....	100
Lampiran 13 Hasil Wawancara Guru Biologi.....	107
Lampiran 14 Pedoman Wawancara Siswa	109
Lampiran 15 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	111
Lampiran 16 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	113
Lampiran 17 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	115
Lampiran 18 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	117
Lampiran 19 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	119
Lampiran 20 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	121
Lampiran 21 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	123
Lampiran 22 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	125
Lampiran 23 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	127
Lampiran 24 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	129
Lampiran 25 Dokumentasi.....	131

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan saat ini seakan tidak pernah habis. Pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Globalisasi juga menuntut masyarakat disetiap Negara melakukan pembaharuan agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain, termasuk bangsa Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang juga bukan lagi dalam hitungan tahun, bulan atau pun hari, melainkan sudah dalam hitungan jam bahkan detik. Perkembangan tersebut berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronik. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan (Suradji, 2018: 128).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa sehingga menyebabkan timbulnya perubahan tingkah laku yang berbeda diantara sebelum dilakukannya belajar dengan sesudah dilakukannya belajar. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang banyak dipengaruhi oleh pengalaman sendiri serta lingkungannya sehingga berdampak kepada hasil belajar yang diperoleh. Oleh sebab itu, peran guru dalam proses belajar sangat penting karena dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam lingkungan pembelajaran akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik (Wahab, 2016: 18).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi

dipandang sebagai suatu proses, pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain seseorang. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya (Hamalik, 2013:158).

Pembelajaran *online* menjadi alternatif berlangsungnya belajar mengajar di masa pandemi. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan aktivitas dilakukan di rumah termasuk di bidang pendidikan dengan membuat sistem *study from home*. Hal tersebut tentunya menjadi pengalaman baru tidak hanya bagi pendidik dan peserta didik namun juga bagi orangtua peserta didik, dengan adanya pembelajaran *online* maka media yang digunakan akan berbeda serta peran orang tua peserta didik juga sangat dibutuhkan, agar dapat memantau dan membimbing anaknya selama belajar dari rumah.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Pandemi Covid-19 sudah berdampak ke berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan. Jika kondisi seperti ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti sekolah disemua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah seorang guru biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi. Pembelajaran *online* membutuhkan motivasi agar semangat mengikuti pembelajaran secara *online* serta

memerlukan alat komunikasi yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar yang optimal. Maka terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan secara umum, yaitu: (1) Belum diketahuinya motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 14 Pekanbaru selama pandemi covid-19. (2) Keterbatasan penyediaan gadget, kuota internet dan satu gadget bergantian dengan saudaranya. (3) Jangkauan kecepatan internet yang belum maksimal.

Alasan peneliti memilih motivasi belajar sebagai salah satu upaya untuk melihat perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi karena banyaknya faktor yang kurang mendukung dengan sistem pembelajaran *online* bagi peserta didik. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Di tengah pandemi covid-19 tentunya menjadi sejarah baru dalam proses belajar mengajar, maka peneliti tertarik untuk melihat dunia luar bagaimana motivasi yang dimiliki peserta didik selama pembelajaran *online* pada masa pandemi.

Penelitian motivasi belajar siswa pada masa pandemi juga telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu, yaitu dilakukan oleh Firmansyah (2021) dengan judul penelitian “Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.” Hasil penelitian respon siswa menunjukkan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran online di SMA Wahidiyah Kediri. Kelebihan dalam pembelajaran online yaitu: (1) pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja; (2) melatih kemandirian belajar siswa; (3) pembelajaran lebih variatif; (4) sumber belajar yang lebih luas; dan (5) menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online yaitu: (1) koneksi atau jaringan

internet yang lemah terutama pada daerah-daerah tertentu; (2) kebutuhan kuota internet yang besar; (3) kemampuan yang masih rendah dalam hal informasi dan teknologi (IT) baik dari guru maupun siswa dan (4) desain model pembelajaran *online* yang belum tepat sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online lebih mendominasi sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan untuk melakukan penelitian pada motivasi belajar siswa yang dapat digunakan untuk melihat motivasi belajar maka peneliti memilih judul “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 14 Pekanbaru selama pandemi covid-19.
2. Keterbatasan penyediaan gadget, kuota internet dan satu gadget bergantian dengan saudaranya.
3. Jangkauan kecepatan internet yang belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih fokus serta terarah peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti yaitu, Motivasi

Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran *online* pada masa pandemi.
2. Bagi siswa, sebagai motivasi agar lebih aktif dan semangat serta lebih disiplin dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran *online* yang efektif dan lebih menyenangkan pada masa pandemi agar tercapainya belajar mengajar yang diharapkan.

1.7 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah judul yang digunakan dalam penelitian ini.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar seseorang akan bersemangat untuk mencapai targetnya, motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang.

Pembelajaran daring/*e-learning* bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer maupun gawai yang saling menghubungkan antara guru dengan siswa. Pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar agar tetap berjalan dengan baik meskipun sedang berada pada masa pandemi (Pakpahan, 2020: 31). Pandemi covid-19 merupakan wabah penyakit yang menyerang dunia yang disebabkan oleh virus dan berdampak pada bidang pendidikan.

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Paradigma Biologi

Biologi berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *bios* dan *logos*. *Bios* yang artinya kehidupan dan *logos* artinya ilmu (Retno, 2019: 6). Mata pelajaran Biologi sebagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat menghantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kompetensi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan dijadikan titik tolak dari kurikulum berbasis kompetensi. Dengan demikian pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar Biologi. Belajar untuk pemahaman dalam bidang Biologi harus dipertimbangkan oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan mata pelajaran Biologi (Wena, 2011:67).

2.2 Pembelajaran *Online*

Pembelajaran daring/*e-learning* bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer maupun gawai yang saling menghubungkan antara guru dengan siswa. Pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar agar tetap berjalan dengan baik meskipun sedang berada pada masa pandemi (Pakpahan, 2020: 31).

2.3 Pandemi Covid-19

Pandemi berasal dari dua suku kata yaitu: *Pan* dan *demos*, dimana *pan* artinya “semua” dan *demos* artinya “orang” (KPO, 2020: 5). Saat ini seluruh dunia, bahkan termasuk Indonesia sedang dilanda wabah yang terkenal dengan nama covid-19 yang merupakan singkatan dari *corona virus diseases* yang ditemukan pada tahun 2019. Covid-19 termasuk kedalam penyakit menular yang menginfeksi paru-paru para penderitanya yang disebabkan oleh novel corona virus (virus corona) jenis baru (Sudarsana, 2020: 13).

Munculnya wabah virus corona ini membawa dampak bagi semua bidang. Termasuk didalamnya dampak bagi dunia pendidikan. Covid-19 ini mengharuskan kita *Work From Home* (WFH) dan anak-anak terpaksa diliburkan sekolah. Dampak covid-19 ini dapat dirasakan juga sampai pendidikan di perguruan tinggi. Dari situlah *sosial distancing* berlaku sebagai imbauan, pemerintah harus dipatuhi oleh masyarakat tanpa terkecuali dengan tujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi sejak berlakunya *sosial distancing* memberi imbas kepada dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim mendukung kebijakan pemerintah daerah untuk meliburkan sekolah karena penyebaran virus corona semakin mengkhawatirkan (Dosen Indonesia, 2020).

2.4 Motivasi

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2014: 73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu menggali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.
Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014: 75).

2.5 Mengaktifkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang akan semakin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Adapun beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik, yaitu pada saat mengawali belajar terdapat dua faktor kunci motivasi yaitu sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

Selama belajar perlu menumbuhkan stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus memengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal itu bukan kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

Saat mengakhiri belajar terdapat kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan menyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya (Khodijah, 2017: 158-159).

2.6 Indikator Motivasi

Menurut Sardiman, (2014: 83-84) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.7 Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan atau *directional function* dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function* dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi

berperan mendekatkan dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (Sukmadinata, 2011: 62).

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan memengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Hamalik, 2013: 161).

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau rmotifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar (Sukmadinata, 2011: 63).

2.8 Prinsip Motivasi

Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk

menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas (Purwanto, 2017:73).

2.9 Jenis Motivasi

Motiv akan berubah menjadi motivasi jika mendapatkan stimulasi. Jika sumber stimulasi berasal dari dalam diri individu, motivasinya disebut motivasi intrinsik. Sementara motivasi ekstrinsik terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan eksternal seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) atau untuk menghindari hukuman (Latipah, 2012: 175).

Menurut Hamalik, (2013: 162-163) jenis motivasi dalam belajar dibagi menjadi dua jenis, masing-masing sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap

usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertengahan dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule* dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam motivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

2.9 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Setiap orang termotivasi dalam suatu cara tertentu. Seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta mendapatkan nilai tinggi dalam proyek-proyek yang ditugaskan. Siswa lainnya mungkin lebih tertarik dengan sisi sosial sekolah, sering berinteraksi dengan teman sekelas, hampir setiap hari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mungkin mencalonkan diri sebagai ketua kelas.

Siswa berikutnya mungkin berfokus pada bidang olah raga, unggul di kelas fisika, hampir di setiap siang dan akhir pekan bermain dan melihat pertandingan olah raga dan mengikuti perkumpulan *fitnes*. Siswa yang lain mungkin karena ketidakmampuan belajar yang tidak terdeteksi, sifat pemalu, atau tubuh yang tidak terkoordinasi, maka ia termotivasi untuk menghindari aktivitas akademik, situasi sosial atau aktivitas atletik (Latipah, 2012: 160).

2.10 Penelitian Relevan

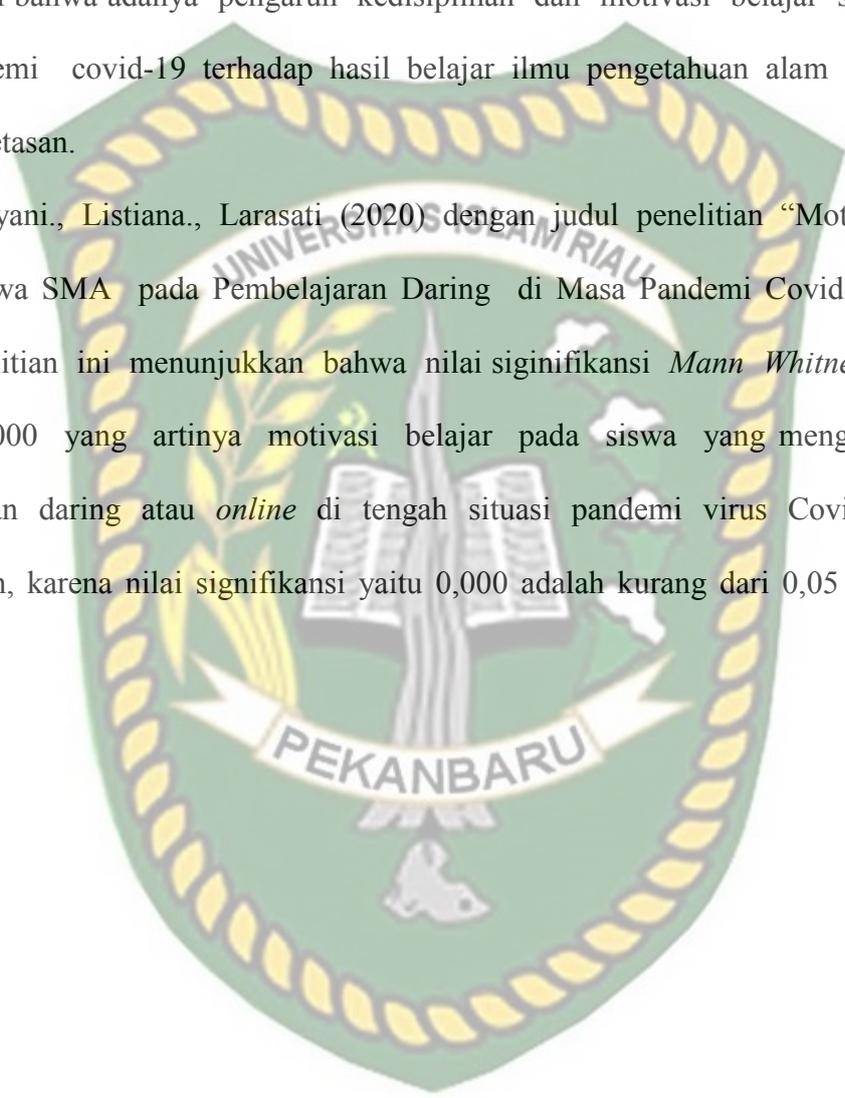
Beberapa referensi yang berkaitan dengan motivasi belajar yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) dengan judul penelitian “Pemanfaatan *JBClass* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Selama Masa Pandemi *Covid-19*” menjelaskan bahwa hasil *best practice* menunjukkan pemanfaatan *JBClass* dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris.

Abidin., Rumansyah., Arizona (2020) dengan judul penelitian “Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi *Covid-19*”. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran *online* diantaranya kuota internet yang terbatas dan masih belum familiarnya tenaga pendidik beserta peserta didik dalam mengaplikasikannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Pertiwi (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi *Covid-19* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tergolong tinggi terlihat pada perhitungan angket sebesar 63% tinggi, dan motivasi belajar tergolong sedang dengan hasil perhitungan angket sebesar 46% sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa saat pandemi covid-19 terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam SMP Negeri 2 Getasan.

Cahyani., Listiana., Larasati (2020) dengan judul penelitian “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Mann Whitney U* sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemi virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April 2021 sampai bulan Desember 2021. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2014: 55). Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti akan menjadikan populasi dari SMA Negeri 14 Pekanbaru. Maka, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Total keseluruhan kelas adalah 2 kelas dengan jumlah siswa 74 orang (Sukardi, 2017: 53). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Populasi penelitian siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Pekanbaru

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMA N 14 Pekanbaru	XI IPA 2	38
	XI IPA 3	36
Jumlah		74
Total Keseluruhan Siswa		74 orang

Sumber: Guru Bidang Studi Biologi SMA Negeri 14 Pekanbaru

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 62).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel yang menjadikan semua populasi sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini yang akan menjadi sampel penelitian yaitu, seluruh siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Total kelas pada penelitian ini adalah 2 kelas dengan jumlah siswa 74 orang siswa. Peneliti memutuskan menjadikan seluruh siswa menjadi sampel. Berikut tabel sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.2. Jumlah sampel dalam penelitian di SMA Negeri 14 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 2	12	26	38
2	XI IPA 3	16	20	36
Jumlah		28	46	74

Sumber: Guru Bidang Studi Biologi SMA Negeri 14 Pekanbaru

3.3 Metode Penelitian

Survei pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar dan luas. Survei, berusaha mengungkapkan jawaban melalui pertanyaan, apa, bagaimana, berapa bukan pertanyaan mengapa. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang individu-individu. (Subana, 2011: 32).

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan populasi dan sampel
2. Penyusunan instrumen penelitian berupa angket
3. Validasi instrumen penelitian
4. Pengambilan data/penyebaran angket
5. Wawancara
6. Dokumentasi
7. Pengolahan dan analisis data

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar tercapainya suatu pengukuran. Kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2014: 75). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berupa angket, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Metode Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, dengan harapan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini diukur dalam *skala Likert* yang dimodifikasi, yaitu suatu skala yang telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap dan tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Sukardi, 2014: 146).

Skala pada penelitian ini menggunakan 3 kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Setuju (TS). Cara pemberian skor angket motivasi siswa berdasarkan pernyataan positif dan negatif. Berikut skor jawaban angket yang diisi oleh responden:

Tabel 3.3. Skor item alternatif jawaban responden

Jawaban	Skor Jawaban	
	Skor item positif (+)	Skor item negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	3	1
Setuju (S)	2	2
Tidak Setuju (TS)	1	3

Sumber: Modifikasi peneliti berdasarkan Sukardi, 2014

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket modifikasi berdasarkan Riduwan (2018) dan Hariono (2021) yang terdiri dari 7 indikator lalu diuraikan menjadi 35 item pernyataan yang dijadikan sebuah angket. Kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi angket sebelum validasi

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i>	1,3	2,4,5	5
		Tekun dalam mengerjakan tugas	6,8,9	7,10	5
		Lebih senang bekerja mandiri	11,12,14	13,15	5
		Cepat bosan pada tugas rutin	17,18,19	16,20	5
		Dapat mempertahankan pendapatnya	21,23,25	22,24	5
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	27,29,30	26,28	5
		Respon siswa terhadap pembelajaran <i>online</i>	31,34	32,33,35	5
Jumlah					35

Sumber: Modifikasi peneliti berdasarkan Riduwan (2018) dan Hariono (2021)

3.6 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, selanjutnya melakukan uji coba instrumen atau angket kepada peserta didik yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dicobakan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 14 Pekanbaru yang tidak menjadi sampel penelitian. Angket uji coba ini dapat diakses melalui *link* berikut: <https://forms.gle/SzVXtUks4E2n8fWy9>

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Pada tahap ini merupakan tahap validitas instrumen yaitu validitas angket. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas jika instrumen benar-benar mengukur aspek segi yang akan diukur (Sukmadinata, 2012: 228). Pengujian validitas instrumen menurut Sugiyono (2016: 177-183) pengujian validasi instrumen terdiri dari tiga macam yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian validasi konstruk (Construct Validity), instrumen di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.
2. Pengujian validasi isi (Content Validity), dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.
3. Pengujian validasi eksternal dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen pada fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Angket pada penelitian ini berjumlah 35 pernyataan sebelum dilakukan validitas. Ahli validitas pada instrumen ini yaitu, ibu Sepita Ferazona, M.Pd. Tahap selanjutnya dilakukan validitas empiris atau uji coba angket di kelas XI SMAN 14 Pekanbaru yang tidak menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh dari uji coba, kemudian dilakukan uji coba validitas dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5. Kisi-kisi angket setelah validasi

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i>	1,3	2,4,5*	4
		Tekun dalam mengerjakan tugas	6,8,9*	7*,10	3
		Lebih senang bekerja mandiri	11,12,14	13,15*	4
		Cepat bosan pada tugas rutin	17,18,19	16*,20	4
		Dapat mempertahankan pendapatnya	21,23*,25*	22,24	3
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	27,29,30	26*,28	4
		Respon siswa terhadap pembelajaran <i>online</i>	31,34	32,33*,35*	3
Jumlah					25

Sumber: Modifikasi peneliti berdasarkan Riduan (2018) dan Hariono (2021)

Ket: *item gugur

Hasil dari uji coba instrumen yang telah diolah menggunakan *SPSS 20 for windows* didapatkan sebanyak 25 item pernyataan dinyatakan valid dan 10 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Adapun item yang valid yaitu item dengan nomor: 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34.

3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2016: 354) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara *internal* reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Secara psikometris diteorikan, reliabilitas sesuai instrumen adalah proporsi variasi skor perolehan yang merupakan variasi skor murni (Suryabrata, 2013: 58-59).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data ini terdapat 2 cara, yaitu tes dan nontes. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, berupa pemberian angket, mengadakan wawancara kepada sampel penelitian sebagai responden dan dokumentasi.

3.8.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi dapat dilakukan secara partisipasif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan, sedangkan observasi nonpartisipasif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2012: 220). Observasi pada penelitian ini hanya dilakukan observasi awal.

3.8.2 Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpul datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan pada angket bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup. Angket pada penelitian ini yaitu, angket tertutup dengan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah

memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Angket ini disebarkan kepada responden secara *offline* (Sukmadinata, 2012: 219).

3.8.3 Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, jika memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dan lain-lain. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup data, fakta, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi yang dikaji dalam penelitian (Sukmadinata, 2012: 216). Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai guru bidang studi biologi dan siswa sebanyak 10% dari sampel penelitian.

3.8.4 Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari (Sukardi, 2014: 81). Metode dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya (Darmadi, 2013: 290). Peneliti melakukan dokumentasi foto angket dan foto wawancara sebagai bukti dalam penelitian ini mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran *online* pada masa pandemi.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2012: 72). Untuk menganalisa hasil angket siswa, maka analisis data dilakukan secara deskriptif. Peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Persentasi yang dicari
- f = Frekuensi skor jawaban
- N = Jumlah sampel

Penggolongan kriteria di atas dapat dimodifikasi sesuai skor yang peneliti gunakan. Dari 25 pernyataan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *online* serta banyaknya pilihan atas pernyataan angket, sehingga diperoleh:

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 25 = 25$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = $3 \times 25 = 75$

3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{25 \times 100\%}{75} = 33\%$
4. Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$
5. Panjang interval = $\frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{67\%}{3} = 22$

Tabel 3.6. Kriteria Interpretasi Skor

No	Angka	Kategori	
		Positif	Negatif
1	78%-100%	Motivasi Tinggi	Motivasi Rendah
2	56%-77%	Motivasi Sedang	Motivasi Sedang
3	33%-55%	Motivasi Rendah	Motivasi Tinggi

Sumber: Peneliti



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Pekanbaru yang dilaksanakan dibulan April 2021 sampai bulan Desember 2021. Penyebaran angket mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *online* mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru dilakukan secara *offline* yang juga dibantu oleh guru bidang studi dalam mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Angket pada penelitian ini terdiri dari 3 aspek penilaian dan 7 indikator serta terdapat 25 item pernyataan. Adapun responden yang dijadikan sebagai sampel terdiri dari 74 orang siswa.

Sebelum angket ini disebarakan kepada responden terlebih dahulu angket tersebut diuji cobakan kepada kelas yang tidak menjadi sampel penelitian yang terdiri dari 27 orang siswa. Hasil uji coba tersebut digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas (ringkasan tabel uji validitas dan reliabilitas terlampir). Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan angket yang valid untuk pengambilan data.

Angket yang disebarakan diharapkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa bagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *online* mata pelajaran biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022

4.2 Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *online* dapat dilihat dari angket yang telah disebarakan kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 14 Pekanbaru melalui penyebaran angket secara *offline* dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang siswa yang terdiri dari 7 indikator dan 25 pernyataan.

4.2.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar

Penyebaran angket yang diberikan kepada masing-masing responden dalam penelitian ini berisikan pernyataan-pernyataan yang telah disusun berdasarkan 7 indikator dan 25 pernyataan yang valid, dimana setiap indikator dihitung besaran persentase yang dihasilkan kemudian dikategorikan. Adapun hasil rata-rata persentase yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

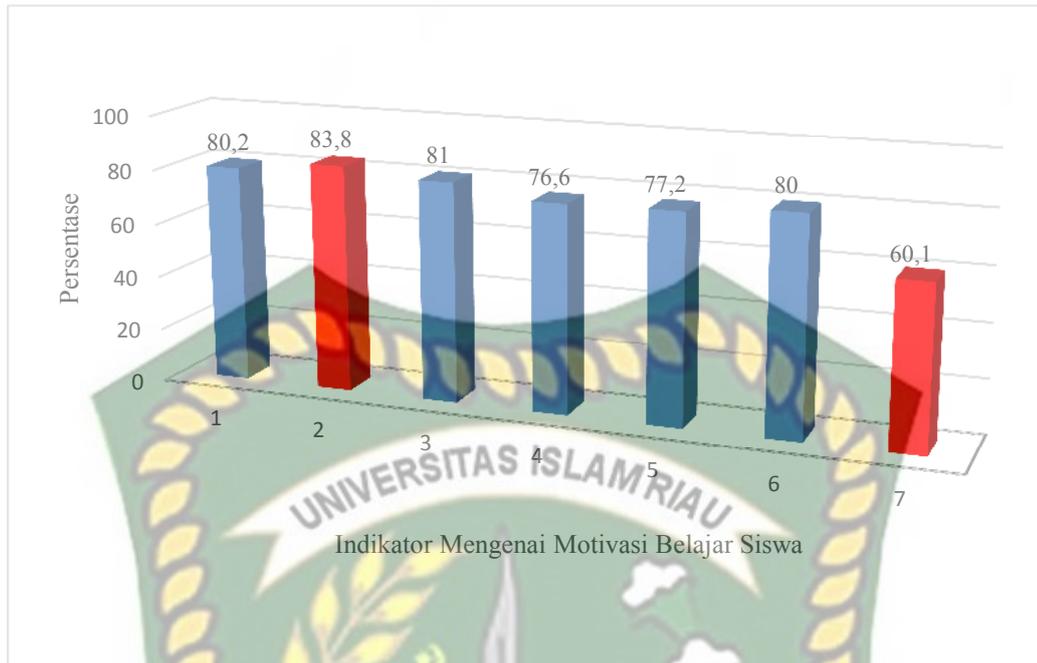
Tabel 4.1. Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Rata-Rata (%)	Katagori
1	Tekun dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i>	80,2	Motivasi Tinggi
2	Tekun dalam mengerjakan tugas	83,8	Motivasi Tinggi
3	Lebih senang bekerja mandiri	81	Motivasi Tinggi
4	Cepat bosan pada tugas rutin	76,6	Motivasi Sedang
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	77,2	Motivasi Sedang
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80	Motivasi Tinggi
7	Respon siswa terhadap pembelajaran <i>online</i>	60,1	Motivasi Sedang
Rata-Rata		76,9	Motivasi Sedang

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel 4.1 di atas mengenai hasil rekapitulasi tanggapan dari motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru, nilai rata-rata tertinggi pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas sebesar 83,8% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi. Sementara nilai rata-rata terendah pada indikator responden siswa terhadap pembelajaran *online* sebesar 60,1% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 76,9% tergolong kedalam katagori motivasi sedang.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata dari setiap indikator mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1. Grafik Rekapitulasi Seluruh Indikator Mengenai Motivasi Belajar Siswa

Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil tanggapan mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *online* mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru berdasarkan masing-masing indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Tekun dalam Mengikuti Pembelajaran *Online*

Berikut adalah hasil rekapitulasi tanggapan mengenai motivasi belajar siswa berdasarkan indikator tekun dalam mengikuti pembelajaran *online*:

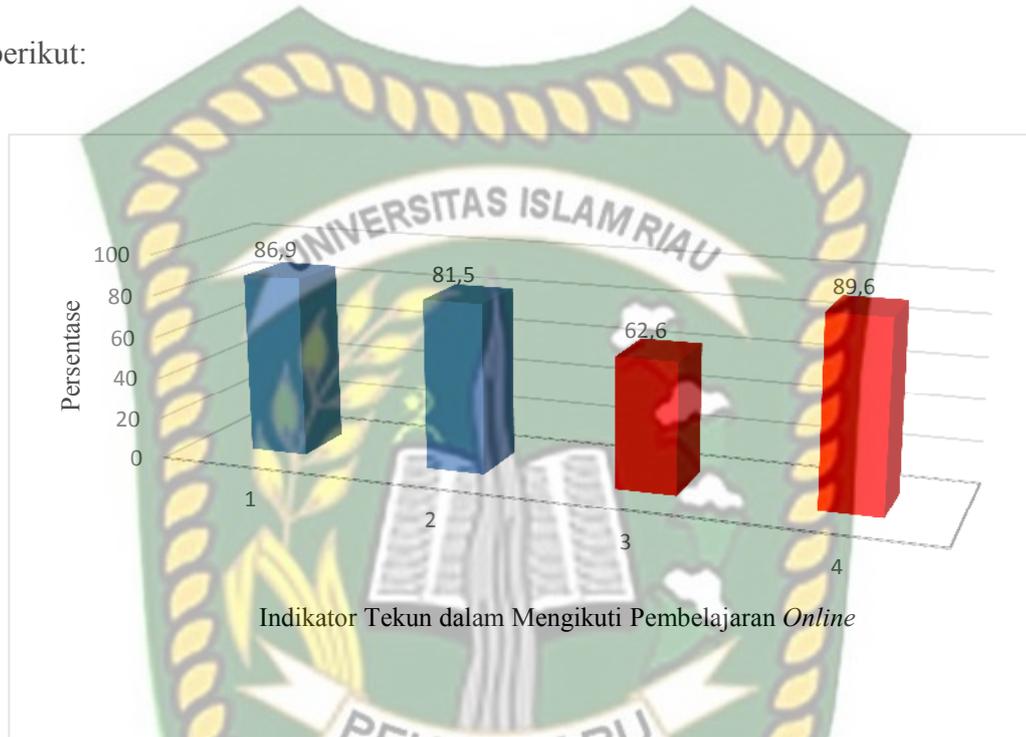
Tabel 4.2. Indikator Pertama Tekun dalam Mengikuti Pembelajaran *Online*

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			Total	Rata-Rata	Katagori
			SS	S	TS			
	Nilai Jawaban	Pos (+) Neg (-)	3 1	2 2	1 3			
1	Saya selalu hadir pada pelajaran biologi secara daring	Frek	48	23	3	74	86,9	Motivasi Tinggi
		Skor	144	46	3	193		
		%	64,9	31,1	4,1	100		
2	Saya merasa lelah dan bosan mengikuti pelajaran biologi secara daring	Frek	5	31	38	74	81,5	Motivasi Rendah
		Skor	5	62	114	181		
		%	6,8	41,9	51,4	100		
3	Saya meluangkan waktu belajar dirumah untuk lebih memahami pelajaran biologi	Frek	5	55	14	74	62,6	Motivasi Sedang
		Skor	15	110	14	139		
		%	6,8	74,3	18,9	100		
4	Saya tidak mengulang kembali materi atau tugas biologi yang sulit	Frek	1	21	52	74	89,6	Motivasi Rendah
		Skor	1	42	156	199		
		%	1,4	28,4	70,3	100		
Rata-Rata						80,2	Motivasi Tinggi	

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya meluangkan waktu belajar dirumah untuk lebih memahami pelajaran biologi dengan persentase sebesar 62,6% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya tidak mengulang kembali materi atau tugas biologi yang sulit dengan persentase sebesar 89,6% tergolong kedalam katagori motivasi rendah.

Secara keseluruhan pada indikator tekun dalam mengikuti pembelajaran *online* memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,2% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase pada indikator tekun dalam mengikuti pembelajaran *online* dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Rekapitulasi Indikator Mengenai Tekun dalam Mengikuti Pembelajaran *Online*

4.2.1.2 Tekun dalam Mengerjakan Tugas

Berikut adalah hasil rekapitulasi tanggapan mengenai motivasi belajar siswa berdasarkan indikator tekun dalam mengerjakan tugas:

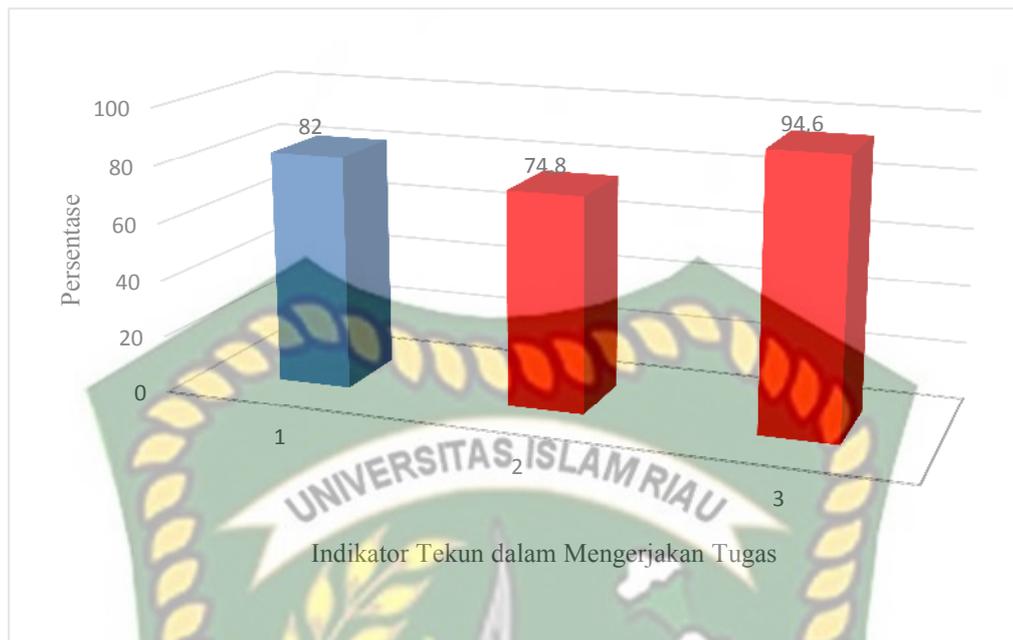
Tabel 4.3. Indikator Kedua Tekun dalam Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			Total	Rata-Rata	Katagori
			SS	S	TS			
	Nilai Jawaban	Pos (+) Neg (-)	3 1	2 2	1 3			
5	Saya menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu	Frek	37	34	3	74	82,0	Motivasi Tinggi
		Skor	111	68	3	182		
		%	50,0	45,9	4,1	100		
6	Saya dapat memahami pelajaran biologi karena tugas yang diberikan oleh guru	Frek	26	40	8	74	74,8	Motivasi Sedang
		Skor	78	80	8	166		
		%	35,1	54,1	10,8	100		
7	Saya memilih bermain daripada belajar dan mengerjakan tugas biologi	Frek	0	12	62	74	94,6	Motivasi Rendah
		Skor	0	24	186	210		
		%	0,0	16,2	83,8	100		
Rata-Rata						83,8	Motivasi Tinggi	

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya dapat memahami pelajaran biologi karena tugas yang diberikan oleh guru dengan persentase sebesar 74,8% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya memilih bermain dari pada belajar dan mengerjakan tugas biologi dengan persentase sebesar 94,6% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Secara keseluruhan pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,8% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Grafik Rekapitulasi Seluruh Indikator Mengenai Tekun dalam Mengerjakan Tugas

4.2.1.3 Lebih Senang Bekerja Mandiri

Berikut adalah hasil rekapitulasi tanggapan mengenai motivasi belajar siswa berdasarkan indikator lebih senang bekerja mandiri:

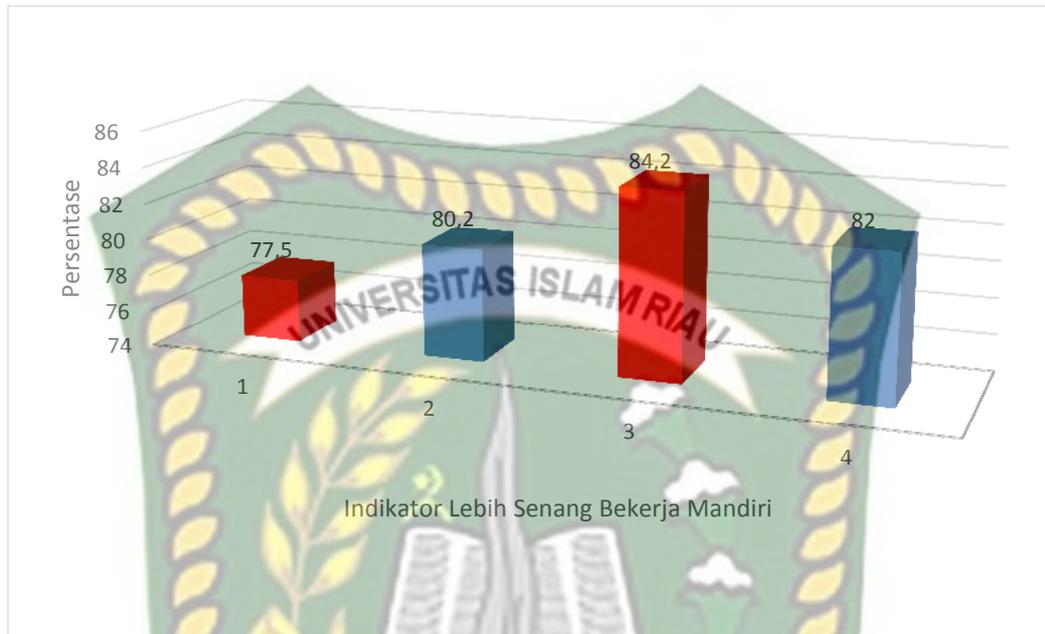
Tabel 4.4. Indikator Ketiga Lebih Senang Bekerja Mandiri

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			Total	Rata-Rata	Katagori
			SS	S	TS			
	Nilai Jawaban	Pos (+) Neg (-)	3 1	2 2	1 3			
8	Saya selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas biologi yang diberikan oleh guru	Frek	27	44	3	74	77,5	Motivasi Sedang
		Skor	81	88	3	172		
		%	36,5	59,5	4,1	100		
9	Saya dapat menyelesaikan tugas biologi dengan kemauan saya sendiri	Frek	33	38	3	74	80,2	Motivasi Tinggi
		Skor	99	76	3	178		
		%	44,6	51,4	4,1	100		
10	Dalam mengerjakan tugas biologi saya mencontoh milik teman	Frek	3	29	42	74	84,2	Motivasi Rendah
		Skor	3	58	126	187		
		%	4,1	39,2	56,8	100		
11	Saya akan mengajak teman untuk berdiskusi jika ada soal atau materi biologi yang sulit	Frek	36	36	2	74	82,0	Motivasi Tinggi
		Skor	108	72	2	182		
		%	48,6	48,6	2,7	100		
Rata-Rata							81,0	Motivasi Tinggi

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan persentase sebesar 77,5% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan dalam mengerjakan tugas biologi saya mencontoh milik teman dengan persentase sebesar 84,2% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Secara keseluruhan pada indikator lebih senang bekerja mandiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 81% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase pada indikator lebih senang bekerja mandiri dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4. Grafik Rekapitulasi Indikator Mengenai Lebih Senang Bekerja Mandiri

4.2.1.4 Cepat Bosan pada Tugas Rutin

Berikut adalah hasil rekapitulasi tanggapan mengenai motivasi belajar siswa berdasarkan indikator cepat bosan pada tugas rutin:

Tabel 4.5. Indikator Keempat Cepat Bosan pada Tugas Rutin

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Total	Rata-Rata	Katagori	
		SS	S	TS				
	Nilai Jawaban	Pos (+)	Neg (-)	3				2
12	Saya senang belajar biologi karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran	Frek	19	49	6	74	72,5	Motivasi Sedang
		Skor	57	98	6	161		
		%	25,7	66,2	8,1	100		
13	Saya gigit dalam mengerjakan tugas biologi dengan baik	Frek	22	42	10	74	72,1	Motivasi Sedang
		Skor	66	84	10	160		
		%	29,7	56,8	13,5	100		
14	Saya merasa tertantang mengerjakan tugas biologi yang diberikan oleh guru	Frek	16	44	14	74	67,6	Motivasi Sedang
		Skor	48	88	14	150		
		%	21,6	59,5	18,9	100		
15	Jika teman saya malas mengerjakan tugas biologi saya juga malas mengerjakan tugas biologi	Frek	2	9	63	74	94,1	Motivasi Rendah
		Skor	2	18	189	209		
		%	2,7	12,2	85,1	100		
Rata-Rata						76,6	Motivasi Sedang	

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata terendah pada saya merasa tertantang mengerjakan tugas biologi yang diberikan oleh guru pernyataan dengan persentase sebesar 67,6% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan Jika teman saya malas mengerjakan tugas biologi saya juga malas mengerjakan tugas biologi dengan persentase sebesar 94,1% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Secara keseluruhan pada indikator cepat bosan pada tugas rutin memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,6% tergolong kedalam katagori motivasi sedang.

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase pada indikator cepat bosan pada tugas rutin dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5. Grafik Rekapitulasi Seluruh Indikator Mengenai Cepat Bosan pada Tugas Rutin

4.2.1.5 Dapat Mempertahankan Pedapatnya

Berikut adalah hasil rekapitulasi tanggapan mengenai motivasi belajar siswa berdasarkan indikator dapat mempertahankan pendapatnya:

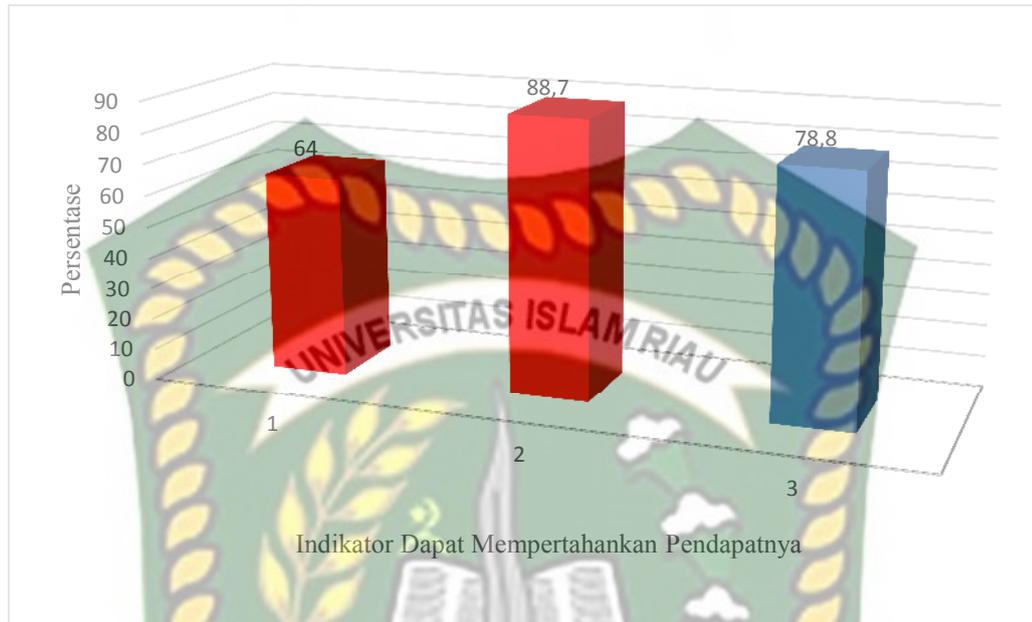
Tabel 4.6. Indikator Kelima Dapat Mempertahankan Pendapatnya

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			Total	Rata-Rata	Katagori
			SS	S	TS			
	Nilai Jawaban	Pos (+)	3	2	1			
16	Saya akan memberikan pendapat saat diskusi selama pelajaran biologi secara daring	Frek	11	46	17	74	64,0	Motivasi Sedang
		Skor	33	92	17	142		
		%	14,9	62,2	23,0	100		
17	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat selama pelajaran biologi secara daring	Frek	2	21	51	74	88,7	Motivasi Rendah
		Skor	2	42	153	197		
		%	2,7	28,4	68,9	100		
18	Saya selalu gugup dan tidak percaya diri ketika sedang memberikan pendapat selama pelajaran biologi secara daring	Frek	9	29	36	74	78,8	Motivasi Rendah
		Skor	9	58	108	175		
		%	12,2	39,2	48,6	100		
Rata-Rata						77,2	Motivasi Sedang	

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya akan memberikan pendapat saat diskusi selama pelajaran biologi secara daring dengan persentase sebesar 64% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat selama pelajaran biologi secara daring dengan persentase sebesar 88,7% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Secara keseluruhan pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,2% tergolong kedalam katagori motivasi sedang.

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6. Grafik Rekapitulasi Indikator Mengenai Dapat Mempertahankan Pendapatnya

4.2.1.6 Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

Berikut adalah hasil rekapitulasi tanggapan mengenai motivasi belajar siswa berdasarkan indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal:

Tabel 4.7. Indikator Keenam Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

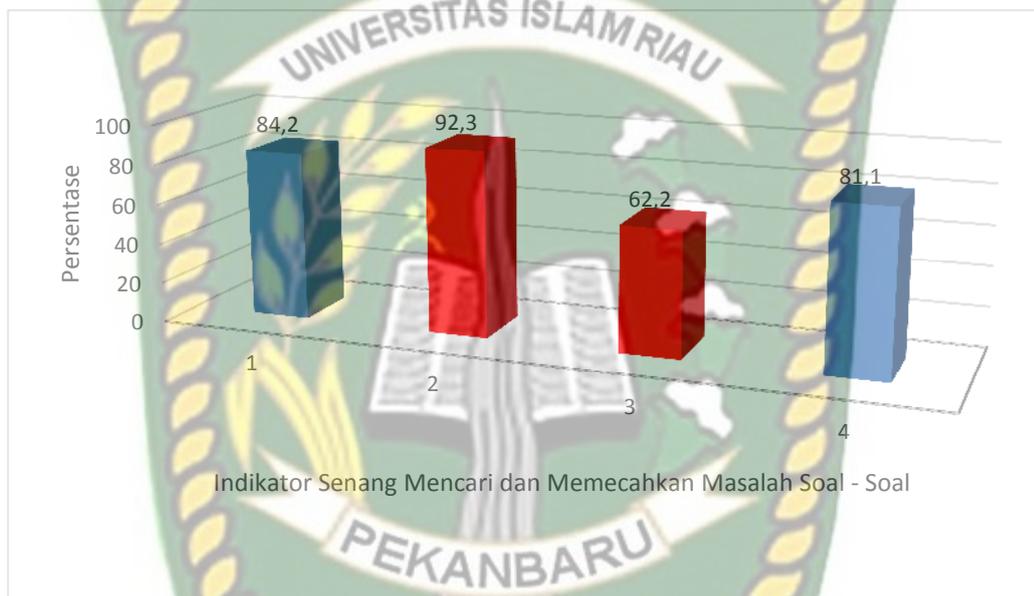
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Total	Rata-Rata	Katagori	
		SS	S	TS				
	Nilai Jawaban	Pos (+)	3	2				1
19	Saya akan mencari sumber-sumber terpercaya untuk menyempurnakan tugas biologi yang saya kerjakan	Frek	40	33	1	74	84,2	Motivasi Tinggi
		Skor	120	66	1	187		
		%	54,1	44,6	1,4	100		
20	Saya memilih bermain atau menonton saat ada tugas biologi yang sulit	Frek	2	13	59	74	92,3	Motivasi Rendah
		Skor	2	26	177	205		
		%	2,7	17,6	79,7	100		
21	Saya memanfaatkan internet di jam kosong pembelajaran daring untuk mencari referensi yang berkaitan dengan pembelajaran biologi	Frek	10	44	20	74	62,2	Motivasi Sedang
		Skor	30	88	20	138		
		%	13,5	59,5	27,0	100		
22	Saya akan mengajak teman berdiskusi jika ada tugas biologi yang sulit	Frek	35	36	3	74	81,1	Motivasi Tinggi
		Skor	105	72	3	180		
		%	47,3	48,6	4,1	100		
Rata-Rata						80,0	Motivasi Tinggi	

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya memanfaatkan internet di jam kosong pembelajaran daring untuk mencari referensi yang berkaitan dengan pembelajaran biologi dengan persentase sebesar 62,2% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya memilih bermain atau menonton saat ada tugas biologi yang sulit dengan persentase sebesar 92,3% tergolong kedalam katagori

motivasi rendah. Secara keseluruhan pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal memperoleh nilai rata-rata sebesar 80% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut:



Gambar 4.7. Grafik Rekapitulasi Indikator Mengenai Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

4.2.1.7 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*

Berikut adalah hasil rekapitulasi tanggapan mengenai motivasi belajar siswa berdasarkan indikator respon siswa terhadap pembelajaran *online*:

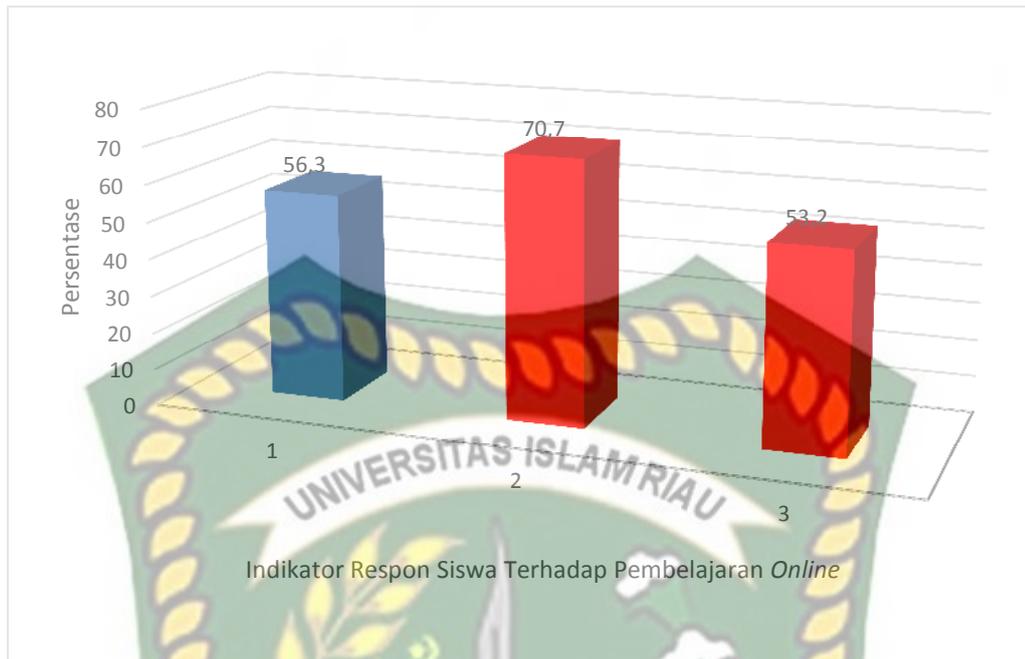
Tabel 4.8. Indikator Ketujuh Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			Total	Rata-Rata	Katagori
			SS	S	TS			
	Nilai Jawaban	Pos (+) Neg (-)	3 1	2 2	1 3			
23	Saya merasa pembelajaran online dapat menggantikan pembelajaran tatap mua	Frek	10	31	33	74	56,3	Motivasi Sedang
		Skor	30	62	33	125		
		%	13,5	41,9	44,6	100		
24	Saya tidak semangat jika belajar secara online	Frek	19	27	28	74	70,7	Motivasi Sedang
		Skor	19	54	84	157		
		%	25,7	36,5	37,8	100		
25	Saya setuju jika pembelajaran online diterapkan di sekolah	Frek	9	26	39	74	53,2	Motivasi Rendah
		Skor	27	52	39	118		
		%	12,2	35,1	52,7	100		
Rata-Rata							60,1	Motivasi Sedang

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya setuju jika pembelajaran *online* diterapkan di sekolah dengan persentase sebesar 53,2% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya tidak semangat jika belajar secara *online* dengan persentase sebesar 70,7% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Secara keseluruhan pada indikator respon siswa terhadap pembelajaran *online* memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,1% tergolong kedalam katagori motivasi sedang.

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase pada indikator respon siswa terhadap pembelajaran *online* dapat dilihat pada gambar 4.8 sebagai berikut:



Gambar 4.8. Grafik Rekapitulasi Indikator Mengenai Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*

4.3 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran secara *online* tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor yang menghambat proses pembelajaran. Hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan, dimana faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya seperti:

1. Peran Guru sebagai Pendidik

Tentunya selama pembelajaran *online*, peran guru menjadi sangat penting seperti kemampuan guru dalam menggunakan perkembangan teknologi yang dijadikan media dalam pembelajaran. Merancang metode yang

efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama belajar secara *online*.

2. Peran Orang Tua

Peranan orang tua terhadap anak salah satunya adalah mendidik siswa dirumah. Sejak sebelum wabah virus corona merebak, orang tua telah memiliki kewajiban mensupport pendidikan siswa di sekolah. Pemberlakuan pembelajaran *online* sebagai upaya pencegahan penyebaran dan penularan virus ini membuat peran orang tua semakin besar dalam pendidikan siswa selama belajar dirumah. Di masa serba terbatas seperti sekarang ini, fungsi orang tua dan guru sama besarnya dalam pendidikan. bahkan, peran keluarga dalam mendukung prestasi siswa sangatlah besar karena selama belajar dari rumah siswa lebih banyak berinteraksi dengan keluarga. Terutama dalam belajar, orang tua sangat berperan penting seperti menyediakan fasilitas belajar selama *online* dan memberikan suasana belajar yang nyaman kepada anak selama belajar dari rumah serta membantu siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dalam belajar.

Selain adanya faktor pendukung, tentunya terdapat faktor yang menghambat proses belajar secara *online*. Adapun faktor-faktor yang menghambat proses belajar secara *online* pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru diantaranya adalah:

1. Fasilitas

Tentunya fasilitas belajar menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi pelaksanaan belajar secara *online*. Dimana fasilitas belajar yang tidak mendukung akan menghambat proses belajar secara *online*

seperti kualitas Handphone yang tidak mendukung media yang digunakan. Maka dari itu guru harus memiliki metode yang efektif untuk mengantisipasi permasalahan fasilitas belajar yang kurang mendukung.

2. Kualitas Jaringan

Selain masalah kurangnya fasilitas belajar, masalah kualitas jaringan juga menghambat proses belajar secara *online*. Karena terkadang jaringan yang lambat menyulitkan siswa untuk bergabung kedalam ruang belajar seperti *Zoom* atau *Googlemeet* yang digunakan dalam proses belajar *online*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan angket dengan menggunakan pengukuran skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap suatu kejadian, serta menggunakan instrumen wawancara untuk memperkuat hasil pengukuran angket. Pada penelitian ini terdiri dari tujuh indikator.

4.4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan dari motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru, nilai rata-rata tertinggi pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas sebesar 83,8% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi. Ketekunan dalam belajar merupakan salah satu bentuk tingginya motivasi belajar siswa, terutama disaat pembelajaran secara *online* dimasa pandemi. Maka dari itu peran guru dan orang tua menjadi sangat penting untuk memberikan dorongan dan semangat

kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran *online* dimasa pandemi.

Sementara nilai rata-rata terendah pada indikator responden siswa terhadap pembelajaran *online* sebesar 60,1% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil wawancara mengenai pendapat siswa tentang responden siswa terhadap pembelajaran *online* menjelaskan bahwa siswa lebih bersemangat saat belajar secara tatap muka dari pada belajar *online*, karena dengan sistem belajar tatap muka siswa lebih memahami dengan baik setiap materi yang disampaikan oleh guru dan juga memiliki kesempatan untuk melakukan pertanyaan jika ada materi belajar yang sulit dipahami.

Secara keseluruhan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 76,9% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* terutama pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa tingginya motivasi dalam belajar akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa terutama di saat pembelajaran *online*, yang membutuhkan semangat belajar dan dorongan baik dari guru maupun orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa untuk selalu belajar dengan baik.

Hasil wawancara pendapat siswa, bahwa siswa di SMA Negeri 14 Pekanbaru tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Serta siswa lebih bersemangat apabila pembelajaran tatap muka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru bahwa siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran tatap muka, untuk itu guru dituntut agar dapat mengembangkan

model dan media pembelajaran yang lebih baik sehingga setiap materi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh siswa.

Menurut Lestari (2020: 2) bahwa bagi siswa motivasi belajar dapat menubuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran.

4.4.2 Indikator 1 Tekun dalam Mengikuti Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil angket pada indikator 1 yaitu tekun dalam mengikuti pembelajaran *online* didapatkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya meluangkan waktu belajar dirumah untuk lebih memahami pelajaran biologi dengan persentase sebesar 62,6% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil ini menjelaskan selama belajar *online* siswa harus mampu mengatur waktu belajar dengan baik selama dirumah, sehingga siswa memiliki waktu luang yang efektif dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru selama belajar *online*. Dengan kata lain, meluangkan waktu luang untuk belajar dirumah menjadi hal yang penting bagi siswa untuk dapat menambah waktu belajar menjadi lebih efektif.

Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya tidak mengulang kembali materi atau tugas biologi yang sulit dengan persentase sebesar 89,6% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Selama belajar secara *online*, penyampaian materi dari guru terbilang sangat minim karena keterbatasan dari waktu belajar. Motivasi siswa tergolong kedalam katagori motivasi rendah dan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan sehingga hal ini yang

membuat siswa menjadi malas untuk mengulangi materi yang sangat sulit dipahami.

Secara keseluruhan pada indikator tekun dalam mengikuti pembelajaran *online* memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,2% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa siswa tekun dalam mengikuti proses pembelajaran secara *online*, dengan hadir tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengulang kembali materi atau tugas biologi yang sulit. Untuk itu orang tua memiliki peranan penting dalam memotivasi siswa yang belajar dari rumah agar siswa dapat mengisi waktu luang dengan mengulang kembali materi pembelajaran biologi. Kurangnya motivasi siswa dalam mengulang materi disebabkan karena siswa kurang memahami bahkan sangat sulit untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, karena materi yang diberikan tidak dijelaskan dengan baik selama belajar *online* sehingga memberikan kesulitan bagi siswa untuk mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan.

Apriatama (2021: 16) menyatakan bahwa untuk orang tua, agar senantiasa mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring, agar pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

4.4.3 Indikator 2 Tekun dalam Mengerjakan Tugas

Hasil angket pada indikator 2 yaitu tekun dalam mengerjakan tugas didapatkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya dapat memahami pelajaran biologi karena tugas yang diberikan oleh guru dengan persentase sebesar 74,8% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil ini menjelaskan siswa

sudah memahami setiap materi yang disampaikan dengan baik, walaupun ada beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi belajar yang disampaikan secara *online* karena keterbatasan dari waktu dan kendala selama pembelajaran *online*. Karena tidak semua siswa mampu dengan cepat memahami materi belajar yang diberikan, sehingga siswa membutuhkan waktu luang untuk fokus dalam mengulangi materi belajar yang disampaikan oleh guru selama proses belajar *online* dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sebagai bentuk penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya memilih bermain dari pada belajar dan mengerjakan tugas biologi dengan persentase sebesar 94,6% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Hasil ini menjelaskan bahwa selama belajar *online* lebih banyak siswa yang berusaha meluangkan waktu untuk mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru dari pada bermain. Karena selama belajar *online*, tentunya tugas menjadi penilaian yang harus diselesaikan oleh siswa sebagai hasil belajar yang dilaksanakan secara *online*. Selain itu kelemahan belajar secara *online* ini memberikan ruang untuk siswa bermain dari pada fokus dalam belajar. Oleh karena itu guru dan orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses belajar secara *online* dengan menyediakan media belajar yang menarik, adanya perhatian dan memberikan dukungan fasilitas belajar yang memadai.

Secara keseluruhan pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,8% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa selama pembelajaran dilakukan secara *online*, tugas merupakan hal yang wajib diselesaikan oleh siswa sebagai bahan penilaian

dari guru dalam keefektifan belajar siswa. Karena selama belajar *online* tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu bentuk proses belajar yang menuntut siswa untuk dapat belajar secara mandiri selama proses pembelajaran dilakukan secara *online*. Untuk itu siswa harus selalu termotivasi dalam meningkatkan ketekunan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru selama belajar *online*.

Hasil wawancara guru bahwa siswa cenderung tidak peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran *online*. Berdasarkan wawancara siswa bahwa siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Serta siswa dapat memahami pembelajaran biologi dari tugas yang diberikan guru selama pembelajaran *online*. Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa selama belajar *online*, masih banyak ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar dan terkadang lebih memilih untuk bermain game atau menonton dari pada mengulang kembali materi-materi belajar yang sudah diberikan oleh guru.

Menurut Sanjaya (2012: 29) untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru mempunyai peranan dalam memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran. Guru dalam melakukan kegiatan pelajaran dimulai dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan melakukan interaksi yang menyenangkan sehingga menarik perhatian siswa.

4.4.4 Indikator 3 Lebih Senang Bekerja Mandiri

Hasil angket pada indikator 3 yaitu lebih senang bekerja mandiri didapatkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan persentase

sebesar 77,5% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil ini menjelaskan siswa berusaha untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan secara mandiri, sebagai bentuk motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran *online*.

Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan dalam mengerjakan tugas biologi saya mencontoh milik teman dengan persentase sebesar 84,2% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Hasil ini menjelaskan siswa berusaha dengan mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, hal ini bertujuan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Namun selama belajar *online*, hampir semua siswa menjawab setiap tugas dengan sama sehingga hal ini menggambarkan rendahnya motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan kemampuan sendiri dan mencontoh jawaban dari teman. Maka dari itu hal ini menjadi perhatian guru untuk memberikan setiap tugas yang berbeda-beda pada setiap siswa, sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

Secara keseluruhan pada indikator lebih senang bekerja mandiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 81% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi. Hasil ini menjelaskan dalam pembelajaran *online* motivasi belajar siswa harus selalu ditingkatkan, karena siswa diminta untuk dapat bekerja mandiri dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Untuk itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri dari pada mencontoh pekerjaan orang lain dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara siswa menjelaskan siswa berusaha mengerjakan tugas secara mandiri dengan dibantu buku dan juga internet serta terdapat beberapa siswa menjelaskan bahwa siswa lebih sering mengerjakan tugas tidak secara mandiri namun dikerjakan bersama teman supaya cepat selesai.

Rodliyah (2019: 12) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

4.4.5 Indikator 4 Cepat Bosan pada Tugas Rutin

Hasil angket pada indikator 4 yaitu cepat bosan pada tugas rutin didapatkan nilai rata-rata terendah pada saya merasa tertantang mengerjakan tugas biologi yang diberikan oleh guru pernyataan dengan persentase sebesar 67,6% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil ini menjelaskan bahwa setiap tugas yang diberikan oleh guru bukan merupakan tantangan karena siswa menganggap tugas-tugas yang diberikan merupakan kewajiban yang harus diselesaikan sebagai bentuk tujuan dalam proses pembelajaran secara *online*. Meskipun begitu masih adanya siswa yang merasa bahwa tugas-tugas yang diberikan adalah tantangan dalam proses belajar *online* yang harus diselesaikan dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar lebih maksimal.

Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan Jika teman saya malas mengerjakan tugas biologi saya juga malas mengerjakan tugas biologi dengan persentase sebesar 94,1% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam belajar seharusnya siswa tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya, seperti tidak mengerjakan tugas karena malas untuk menyelesaikannya. Namun hal ini menjadi perhatian bagi guru dan orang tua,

karena selama belajar *online* motivasi siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan tergolong rendah, karena masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas sehingga tugas menjadi menumpuk dan terlambat diserahkan.

Secara keseluruhan pada indikator cepat bosan pada tugas rutin memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,6% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar *online*, tingkat kebosanan adalah hal yang harus diperhatikan baik oleh guru maupun orangtua. Untuk itu guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif selama belajar *online*, selain itu orangtua juga harus meningkatkan pengawasan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara guru bahwa siswa mengerjakan tugas namun tidak semua siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan akan sulit jika diminta untuk mengumpulkan tugas.

Menurut Damayanti, Suradika dan Asmas (2020: 3) menjelaskan kejenuhan belajar atau dalam mengerjakan setiap tugas dimana siswa merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan yang pada umumnya tidak berlangsung selamanya tetapi dalam rentang waktu tertentu, seperti satu minggu. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami kejenuhan dengan rentang waktu berkali-kali dalam satu kali periode pembelajaran tertentu. Kejenuhan belajar dapat peserta didik yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

4.4.6 Indikator 5 Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Hasil angket pada indikator 5 yaitu dapat mempertahankan pendapatnya didapatkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya akan memberikan pendapat saat diskusi selama pelajaran biologi secara daring dengan persentase sebesar 64% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam belajar *online* siswa berusaha untuk menyampaikan setiap pendapat dalam diskusi belajar. Hal ini merupakan salah satu dari adanya minat siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar *online*, terutama dalam diskusi.

Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat selama pelajaran biologi secara daring dengan persentase sebesar 88,7% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Hasil ini menjelaskan selama belajar *online*, siswa berusaha untuk tidak diam dan berusaha memberikan pendapat mengenai materi belajar yang disampaikan selama belajar *online*. Semakin aktifnya siswa dalam berdiskusi, menggambarkan tingginya motivasi siswa selama mengikuti proses belajar *online*. Namun dalam pelaksanaannya, selama belajar secara *online* beberapa siswa tidak mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai materi yang disampaikan dan hanya diam sambil mendengarkan setiap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menggambarkan bahwa masih adanya motivasi yang rendah dari siswa dalam mengikuti proses belajar secara *online* ini.

Secara keseluruhan pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,2% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil ini menjelaskan siswa berusaha menyampaikan setiap pendapat

mengenai materi belajar yang disampaikan, karena hal ini merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar *online*. Karena semakin sering siswa untuk berpendapat dalam belajar merupakan hal yang sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara *online*.

Hasil wawancara guru menjelaskan bahwa siswa tetap aktif dalam diskusi selama pembelajaran *online* namun tidak seaktif saat pembelajaran tatap muka karena meskipun materi pembelajaran yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran namun tidak semua dapat diterima siswa karena keterbatasan waktu pembelajaran selama belajar *online*.

Menurut Munirah (2018: 113) Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional akibat keadaan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan.

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya. Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan siswa untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran.

4.4.7 Indikator 6 Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

Hasil angket pada indikator 6 yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal didapatkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya memanfaatkan internet dijam kosong pembelajaran daring untuk mencari referensi yang berkaitan dengan pembelajaran biologi dengan persentase sebesar 62,2% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hal ini menjelaskan bahwa siswa berusaha memanfaatkan penggunaan internet dalam mencari referensi tambahan yang berkaitan dengan materi belajar yang diberikan oleh guru, karena disaat belajar secara *online* tentunya penyampaian materi sangat terbatas dari guru.

Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya memilih bermain atau menonton saat ada tugas biologi yang sulit dengan persentase sebesar 92,3% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Hasil ini menjelaskan siswa lebih mengutamakan untuk belajar dari pada bermain atau menonton, karena dengan memanfaatkan waktu belajar secara baik maka dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar yang lebih maksimal. Selain itu hal ini dapat menggambarkan tingginya motivasi siswa untuk belajar.

Secara keseluruhan pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal memperoleh nilai rata-rata sebesar 80% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi. Hal ini menjelaskan siswa termotivasi untuk dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, seperti mencari referensi tambahan yang terpercaya dengan memanfaatkan internet dan mengajak teman untuk berdiskusi dari pada bermain atau menonton. Namun tidak semua siswa yang memilih untuk belajar, tetapi ada juga siswa yang lebih memilih untuk menonton atau bermain game bahkan

bermain dengan teman dari pada memaksimalkan waktu dalam belajar. Tentunya hal ini menjadi perhatian bagi guru atau orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa agar dapat memaksimalkan setiap waktu untuk memahami materi belajar yang diberikan.

Hasil wawancara siswa bahwa siswa akan memanfaatkan internet untuk membantu menyelesaikan tugas biologi. Siswa juga akan bekerja sama membagi tugas dengan teman agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa tidak semua siswa mampu untuk mencari dan memecahkan permasalahan setiap materi belajar, tapi ada juga siswa yang lebih memilih untuk menonton atau bahkan bermain dari pada mencari solusi terhadap masalah materi belajar yang diberikan oleh guru selama belajar secara *online*.

Menurut Munirah (2018: 120) kesulitan adalah adanya kendala yang dihadapi oleh seseorang, namun kesulitan yang dimaksud adalah sulitnya menerima materi yang didapat dalam proses pembelajaran sedangkan belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, pengetahuan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Pengetahuan adalah kekuasaan, siapa memiliki banyak pengetahuan maka dia akan mendapat kekuasaan sebaliknya yang kurang pengetahuan maka akan di kuasai oleh orang lain. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan, seseorang dikatakan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadi perubahan tingkah laku misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

4.4.8 Indikator 7 Respon Siswa terhadap Pembelajaran *Online*

Hasil angket pada indikator 7 yaitu respon siswa terhadap pembelajaran *online* didapatkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan saya setuju jika

pembelajaran *online* diterapkan di sekolah dengan persentase sebesar 53,2% tergolong kedalam katagori motivasi rendah. Hasil ini menjelaskan bahwa siswa tidak setuju dengan proses pembelajaran *online* yang diterapkan dari rumah, hal ini disebabkan karena kurangnya media pendukung dalam proses belajar *online* serta adanya kendala seperti jaringan, besarnya kebutuhan kuota internet. Selain itu keterbatasan waktu dalam menyampaikan dan menerangkan materi oleh guru juga menyulitkan siswa untuk memahami dengan baik materi yang disampaikan dengan jelas.

Sementara nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan saya tidak semangat jika belajar secara *online* dengan persentase sebesar 70,7% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil ini menjelaskan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti belajar *online*, karena sangat menyulitkan bagi siswa untuk dapat memahami setiap materi belajar yang disampaikan oleh guru. Untuk itu siswa selalu berharap proses belajar secara tatap muka dapat dimulai kembali.

Secara keseluruhan pada indikator respon siswa terhadap pembelajaran *online* memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,1% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hasil ini menjelaskan rendahnya respon siswa dalam mengikuti proses belajar *online*, karena menurut siswa proses belajar *online* terkadang memberikan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu keterbatasan media pendukung pembelajaran juga dapat menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*.

Hasil wawancara guru bahwa pembelajaran *online* dapat belajar dimana pun, namun yang jadi permasalahannya adalah rasa tanggung jawab siswa kurang terhadap tugas, akan sulit ketika diminta menumpulkan tugas, serta kendala yang

dihadapi seperti masalah jaringan dan media pembelajaran yang kurang mendukung sehingga proses belajar secara *online* ini masih kurang efektif.

Hasil wawancara siswa menjelaskan bahwa siswa lebih semangat belajar saat tatap muka karena akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Karena dengan belajar secara tatap muka siswa dapat dengan langsung mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami, dan guru dapat langsung menjelaskan dengan baik. Namun berbeda dengan belajar secara *online* dimana sulit bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dikarenakan terbatasnya waktu dan fasilitas serta jaringan yang terkadang lambat sehingga menyulitkan siswa dalam menikmati proses belajar secara *online*.

Menurut Nuswowati (2021: 44) bahwa selain perhatian yang biasa mengalami pluktuasi ialah motivasi, apabila perhatian siswa sudah tumbuh terhadap aspek yang akan dipelajari, biasanya motivasinya pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya perhatian siswa. Salah satu manfaat dari pemberian penguatan yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, pembelajaran *online* ini juga masih belum efektif karena saat penyampaian materi tidak dapat dijelaskan dengan baik karena keterbatasan waktu dan kendala jaringan. Kefektifan belajar juga sangat kurang, seperti pada saat pengumpulan tugas, karena banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dengan berbagai alasan, dan kebanyakan siswa tidak peduli dengan tugas-tugas yang diberikan.

Maka untuk memotivasi siswa, guru tentunya harus mampu mengembangkan cara belajar dalam menyampaikan setiap materi kepada siswa, seperti merancang media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan

teknologi contohnya menyampaikan materi dengan menggunakan video pembelajaran. Selain itu, untuk mendorong motivasi belajar siswa, pihak guru di SMA Negeri 14 Pekanbaru meningkatkan interaksi kepada siswa dan juga memberikan perhatian kepada semua siswa agar selalu bersemangat dalam belajar.

Pada dasarnya pembelajaran secara *online* ini memiliki dampak positif karena siswa dapat belajar dimana pun, namun yang jadi permasalahannya adalah banyak kendala yang dihadapi seperti masalah jaringan dan media pembelajaran yang kurang mendukung sehingga proses belajar secara *online* ini masih dirasa kurang efektif.

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang akan semakin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Adapun beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik, yaitu pada saat mengawali belajar terdapat dua faktor kunci motivasi yaitu sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

Selama belajar perlu menumbuhkan stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus

memengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal itu bukan kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru dalam katagori sedang dengan nilai rata-rata secara keseluruhan dari indikator yang digunakan sebesar 76,9% dimana:
 - a. Nilai rata-rata tertinggi pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas sebesar 83,8% tergolong kedalam katagori motivasi tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa siswa di SMA Negeri 14 Pekanbaru sangat tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang telah dijelaskan oleh guru.
 - b. Nilai rata-rata terendah pada indikator responden siswa terhadap pembelajaran *online* sebesar 60,1% tergolong kedalam katagori motivasi sedang. Hal ini menjelaskan bahwa siswa lebih bersemangat saat belajar secara tatap muka dari pada belajar online, karena dengan sistem belajar tatap muka siswa lebih memahami dengan baik setiap materi yang disampaikan oleh guru dan juga memiliki kesempatan untuk melakukan pertanyaan jika ada materi belajar yang sulit dipahami.

2. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran *online* pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru seperti peran guru sebagai pendidik dan orang tua di rumah. Sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya fasilitas belajar dan kualitas jaringan yang digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran, terutama yang dapat dimanfaatkan selama masa pandemi *Covid-19* ini sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu berupaya motivasi belajar, meskipun dimasa pandemi *Covid-19* tidak dapat dibimbing secara langsung oleh guru. Serta diharapkan juga orang tua memiliki peran aktif dalam membantu anak selama belajar di rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni dengan menambahkan variabel–variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah., Kurniawan, A. 2020. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 5, No. 1.
- Apriatama, Dony., dkk. 2021. Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 6, No.2.
- Cahyani, A., Iin, D.L., Sari, P.D.L. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Damayanti., Suradika., Asmas. 2020. Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Jurnal UMJ*.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Dosen Indonesia Sahabat PGM. 2020. *Suka Duka Mengajar Daring Saat Pandemi Covid-19*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Firman., Sari, R.R. 2020. Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal IJES*. Vol. 2, No. 2.
- Firmansyah. 2021. Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariono, Afnila, F. 2021. *Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Khodijah, N. 2017. *Psikologi Pendidikan I*. Jakarta: Rajawali Pers.

- KPO PBP Batch 1. 2020. *Pandemika Poetika*. Jawa: Peri Bahasa Press.
- Latipah, E. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Lestari, Endang, Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama
- Lestari, Y. 2020. *Pemanfaatan JBCLASS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 5, No. 1.
- Munirah. 2018. *Peranan Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Nuswowati, Murbangun., Aini, Hanifah, Nur. 2021. *Keterampilan Mengajar Offline dan Online dalam Pembelajaran Micro*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Pakpahan, Roida & Yini F. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. *Jurnal Sistem Informasi, Terapan, Manajemen, Akuntansi dan Penelitian*.
- Pertiwi. 2020. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi.
- Purwanto, N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Retno, S. P. 2019. *Intisari Biologi Dasar*. Jakarta: Diandra Kreatif.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA.
- Riduwan. 2018. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Rodliyah, Siti. 2019. *Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi*. Jakarta Selatan: Cipta Gadhing Artha.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Subana., Sudrajat. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarsana, I. K., dkk. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2017. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suradji, M. 2018. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian dan Keuangan di SMA Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Suryabrata, S. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.